
Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Sampah Pada Siswa Kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu

Sely Syahriani

Universitas Bengkulu

e-mail: selysyahriani15@gmail.com

Dalifa

Universitas Bengkulu

Resnani

Universitas Bengkulu

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, siswa kelas I, dan tenaga kependidikan (staf tata usaha dan penjaga sekolah). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (Verification Data). Pengujian keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penanaman sikap peduli lingkungan yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu, yaitu melalui (1) pembiasaan (perencanaan: Rencana Aksi Penerapan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah dan jadwal piket; pelaksanaan: pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin; evaluasi: kebersihan lingkungan sekolah, sikap peduli lingkungan siswa kelas I terhadap sampah, dan prestasi kebersihan lingkungan sekolah), dan (2) pengondisian (perencanaan: penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru; pelaksanaan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; evaluasi: faktor pendukung dan penghambat).

Kata Kunci: Penanaman Sikap Peduli Lingkungan, Sampah, Siswa Kelas I, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Sampah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, semakin banyak manusia yang ada di muka bumi ini, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sejalan dengan itu, Nugraha (2009: 23) menyatakan bahwa sampah adalah barang/material sisa yang tidak diinginkan dari hasil akhir sebuah proses tertentu yang ada karena adanya aktivitas manusia. Setiap proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia sebagian besar menghasilkan sampah. Seperti, mengkonsumsi makanan atau minuman ringan kemasan, menggunakan produk

rumah tangga, aktivitas jual-beli di pasar, aktivitas di sekolah, aktivitas di perkantoran, dan aktivitas di perindustrian.

Fakta di lapangan, sampah sangat mudah dijumpai, baik di sekitar rumah, di jalanan, di sekolah, di pasar, di perkantoran, dan tempat-tempat umum lainnya. Bahkan, beberapa tempat pariwisata pun dapat dijumpai sampah yang berserakan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pun menilai bahwa persoalan sampah sudah meresahkan. Berdasarkan riset yang dipublikasikan di jurnal science pada tanggal 13 Februari 2015, menyatakan bahwa Indonesia merupakan penyumbang terbesar kedua sampah plastik di lautan (Utomo dalam kompas.com, 2016). Hal ini tentu saja memprihatinkan bagi Indonesia.

Pada data Badan Pusat Statistik mengenai persentase rumah tangga tentang perlakuan memilah sampah mudah membusuk dan tidak mudah membusuk tahun 2013 tercatat bahwa persentase sampah yang dipilah sebesar 23,69% dan sampah yang tidak dipilah sebesar 76,31%. Angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi dan dapat dijadikan gambaran akan kurangnya karakter sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia, khususnya peduli terhadap sampah.

Maka dari itu, sangatlah penting penanaman karakter sikap peduli, khususnya sikap peduli terhadap lingkungan terhadap sampah dalam diri seseorang/individu. Widyaningrum dalam jurnal penelitiannya (2016: 108) menyatakan bahwa, "Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap."

Salah satu karakter yang harus dimiliki setiap individu adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman sikap peduli lingkungan selain dapat dilakukan di lingkungan keluarga, juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak, salah satunya sikap peduli lingkungan. Seperti yang diungkapkan Judiani dalam jurnal penelitiannya (2010: 281) bahwa pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi dalam penanaman karakter siswa sejak dini.

Sejak dini yang dimaksud ialah tingkatan kelas yang paling rendah di sekolah dasar. Supandi (1992: 44) menjelaskan bahwa, "Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas empat, lima, dan enam."

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di sekolah dasar, usia kelompok kelas paling rendah dan dapat dikatakan masa usia dini yaitu kelas I. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal, begitu juga dengan penanaman karakter. Dengan begitu, penanaman karakter di sekolah dasar harus dilakukan sejak kelas I.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 9 Kota Bengkulu bahwa SD Negeri 9 Kota Bengkulu telah menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswanya, salah

satunya sikap peduli lingkungan terhadap sampah di lingkungan sekolah. Saat melakukan observasi, di SD Negeri 9 Kota Bengkulu, terlihat di setiap kelas tersedia 2 jenis tempat sampah dengan kriteria sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu, di luar kelas juga terdapat 5 jenis tempat sampah dengan 5 kriteria tertentu. Kriteria yang ada di 5 tempat sampah tersebut, yaitu : (1) warna hijau untuk sampah daun; (2) warna kuning untuk sampah plastik; (3) warna biru untuk sampah kertas; (4) warna merah untuk sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3); dan (5) warna oren untuk sampah kaca.

SD Negeri 9 Kota Bengkulu pernah memenangkan lomba sekolah sehat pada tahun 2005 dan tahun 2014. Selain itu, SDN 09 Kota Bengkulu juga pernah meraih juara 3 dalam lomba pengelolaan sampah 3R pada tahun 2007 dan juara Harapan I pada tahun 2010. SDN 09 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD negeri yang dinaungi Badan Lingkungan Hidup Kota (BLHK) Bengkulu. Bahkan, profesor dari Universitas Bengkulu (UNIB) pun pernah melakukan penelitian mengenai sikap peduli lingkungan di SDN 09 Kota Bengkulu.

Namun, pada kenyataannya di SDN 09 Kota Bengkulu masih terlihat sampah-sampah yang berserakan di beberapa tempat seperti di kantin, di halaman, dan di selokan sekolah. Sebagian siswa sudah ada yang membiasakan diri membuang sampah di tempat yang telah disediakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan sesuai dengan kriteria sampahnya, tetapi ada juga yang membuang sampah di tempatnya tanpa menyesuaikan kriterianya. Bahkan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Oleh sebab itu, untuk meminimalisir tindakan membuang sampah sembarangan, SD Negeri 9 Kota Bengkulu menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap sampah yang dilakukan sejak dini dimulai dari siswa tingkatan kelas paling rendah yakni kelas I. Penanaman sikap pada siswa kelas I dilakukan dengan semaksimal mungkin agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan terhadap sampah pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah melalui pembiasaan dan pengondisian yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu.

Metode

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Winarni (2011: 39), studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada subyek tertentu yang memang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan subyek yang lain pada umumnya, keunikan tersebut bersifat positif/baik atau sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat naturalistik, mendeskripsikan kondisi yang alamiah. Tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah melalui pembiasaan dan pengondisian yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN 09 Kota Bengkulu, yang beralamat di jalan Soekarno Hatta, Anggut Atas, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, subjek

penelitiannya yaitu siswa kelas I, guru kelas I, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan (staf tata usaha dan penjaga sekolah) di SDN 09 Kota Bengkulu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu pada siswa kelas I. Lingkungan yang dimaksud yaitu ruang kelas khususnya ruang kelas 1, ruang guru, kantin, halaman sekolah, tong sampah yang tersedia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selokan sekolah. Penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah ini dilakukan melalui pembiasaan dan pengondisian. Pembiasaan dan pengondisian yang dilakukan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data dan Sumber Data

Data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara mengenai (1) pembiasaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) pengondisian yang juga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data hasil observasi dan wawancara ini diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas I, siswa kelas I, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah di SDN 09 Kota Bengkulu.

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen visi dan misi sekolah, foto dokumen rencana aksi sekolah, foto dokumen jadwal piket umum, foto dokumen jadwal piket siswa kelas I, foto kegiatan pembiasaan keteladanan, foto kegiatan pembiasaan rutin, foto dokumen sarana dan prasarana pendukung penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah, dan foto-foto yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas I, guru kelas I, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan (staf tata usaha dan penjaga sekolah) di SDN 09 Kota Bengkulu yang terlibat dalam penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah di SDN 09 Kota Bengkulu.

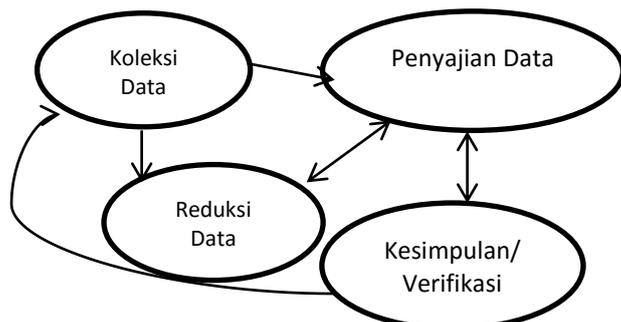
Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu observasi (pengamatan) yang bersifat partisipatif, wawancara (tak berstruktur), dan dokumentasi.

Dalam menganalisis terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014 : 246). Teknik analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut.



Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang dianggap penting, lalu mencari tema dan polanya. Membuang yang tidak perlu.

Penyajian data agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun pola hubungan sehingga data semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk uraian deskriptif.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu mengenai penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik).

Hasil

Penanaman Sikap Peduli Lingkungan terhadap Sampah Melalui Pembiasaan

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai pembiasaan yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap sampah disajikan sebagai berikut.

Perencanaan

Adapun perencanaan untuk pembiasaan yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu, yaitu:

1) Rencana Aksi Penerapan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah

“Rencana Aksi Penerapan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah” merupakan suatu rancangan yang disusun untuk menindaklanjuti visi dan misi sekolah mengenai peduli lingkungan sehingga visi dan misi tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Rencana aksi ini berisikan mengenai aksi yang diterapkan sebagai pembiasaan terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dalam rencana aksi sekolah ini terdapat jadwal yang sudah disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan di SDN 09 Kota Bengkulu.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk menerapkan budaya peduli lingkungan sekolah di SDN 09 Kota Bengkulu yang terdiri dari piket kelas, piket umum, gotong royong, dan memilah sampah. Setiap kegiatan terdiri dari sasaran kegiatan, indikator keberhasilan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan tersebut, unsur yang terlibat, dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

2) Jadwal Piket (Piket Kelas dan Piket Umum)

a) Piket Kelas

Siswa kelas I melaksanakan piket kelas. Hal ini bertujuan agar dapat melatih siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya. Terlihat pada jadwal piket kelas I, siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan jumlah hari yakni hari Senin hingga hari Sabtu. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

b) Piket Umum

Piket umum merupakan kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh siswa yang kelasnya mendapat jadwal pada hari itu. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan lingkungan kelas saja, tetapi juga lingkungan sekolah lainnya, seperti halaman

sekolah, selokan, dan ruang guru. Jadwal piket umum dibuat melalui kegiatan musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. mendapatkan giliran melaksanakan piket umum.

b. Pelaksanaan

1) Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu sebagai berikut.

a) Guru dan Tenaga Kependidikan Membuang Sampah di Tempatnya

Pada saat peneliti melakukan observasi di kantin sekolah yakni pada hari Senin pada tanggal 20 Februari 2017, saat jam istirahat siswa kelas I, peneliti melihat penjaga sekolah membuang sampah di tempat sampah yang ada di kantin sekolah. Sampah tersebut berupa plastik bekas bungkus es yang tergeletak di selokan kantin sekolah. Namun, tempat sampah yang disediakan di kantin tersebut tidak memiliki tanda atau kriteria tertentu.

b) Guru dan Tenaga Kependidikan ikut serta dalam Kegiatan Rutin Membersihkan Lingkungan Sekolah Bersama Siswa

Selain membuang sampah pada tempatnya, guru dan tenaga kependidikan juga perlu untuk ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan bersama siswa. Sehingga siswa dapat langsung melihat aksi guru dan tenaga kependidikannya dalam membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah. Dengan begitu, hal tersebut dapat diteladani oleh siswa yang ada di sekolah.

c) Guru dan Tenaga Kependidikan Mengambil Sampah yang Berserakan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2017, terlihat seorang guru yang mengambil sampah yang ia lihat dan membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut menunjukkan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru di SDN 09 Kota Bengkulu.

2) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di SDN 09 Kota Bengkulu, yaitu:

a) Guru dan Tenaga Kependidikan Menyuruh Siswa Memungut Sampah yang Dibuang Sembarangan

b) Guru dan Tenaga Kependidikan Menegur Siswa yang Membuang Sampah Sembarangan

c) Guru dan Tenaga Kependidikan Memberikan Sanksi kepada Siswa yang Membuang Sampah Sembarangan

3) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu, yaitu (a) kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, (b) kegiatan memilah sampah, dan (c) kegiatan piket secara berkelompok untuk membersihkan kelas ataupun lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini sudah terjadwal dan terdapat pada susunan rencana aksi penerapan budaya peduli lingkungan sekolah yang sudah dimusyawarahkan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SDN 09 Kota Bengkulu. Pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu dideskripsikan sebagai berikut.

C. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1) Kebersihan Lingkungan Sekolah

Siswa kelas I menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, masih terlihat sampah yang berserakan di beberapa tempat. Namun, masih ada terlihat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, seperti di dekat kantin, di selokan sekolah, dan di halaman sekolah.

2) Sikap Peduli Siswa Kelas I terhadap Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, terlihat sebagian besar siswa di SDN 09 Kota Bengkulu terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, begitu juga dengan siswa kelas I. Pada waktu istirahat pun siswa kelas I terlihat terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, masih banyak sampah dibuang ke tempat sampah yang tidak sesuai dengan kriteria sampahnya.

3) Prestasi Sekolah mengenai Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu "Tg" bahwa SDN 09 Kota Bengkulu memiliki beberapa prestasi terhadap keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penghargaan-penghargaan atas prestasi-pestaasi tersebut diantaranya, yaitu juara I lomba sekolah sehat pada tahun 2005, juara harapan III lomba sampah 3R pada tahun 2007, juara harapan I lomba pengelolaan sampah 3R pada tahun 2010, dan juara II lomba sekolah sehat pada tahun 2014.

2. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan terhadap Sampah melalui Pengondisian

a. Perencanaan

Perencanaan pengondisian yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu dideskripsikan sebagai berikut.

1) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan pengondisian yang dapat dilakukan, yaitu a) penyediaan tempat sampah, b) penyediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk sampah, c) penyediaan alat-alat kebersihan, d) adanya poster kata-kata bijak mengenai kebersihan lingkungan yang dipajang di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Pelatihan Guru

Guna menambah wawasan guru mengenai kepedulian terhadap lingkungan, guru SDN 09 Kota Bengkulu pernah mengikuti pelatihan mengenai lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang terkait pengondisian dideskripsikan sebagai berikut.

1) Penggunaan Sarana dan Pasarana

2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

c. Evaluasi

Evaluasi untuk pengondisian yang diadakan di SDN 09 Kota Bengkulu meliputi faktor pendukung dan penghambat pada aspek pengondisian dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan SDN 09 Kota Bengkulu, faktor pendukung dari pengondisian di SDN 09 Kota Bengkulu, yaitu (1) adanya bantuan dalam pengadaan sarana dan prasarana, dan (2) pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru kelas I pada siswa kelas I.

faktor penghambat pada aspek pengondisian dalam menanamkan sikap peduli lingkungan yaitu masih ditemukannya sampah yang dibuang sembarangan.

Pembahasan

Penanaman Sikap peduli Lingkungan terhadap Sampah melalui Pembiasaan

Perencanaan

Perencanaan pembiasaan yang telah dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu ini sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2011). Kemendiknas (2011: 18) menyatakan bahwa dalam perencanaan untuk pembiasaan dalam penanaman karakter dilakukan dengan menyusun rencana aksi sekolah yang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, adanya jadwal piket sebagai program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pelaksanaan

Seperti halnya yang dijelaskan pada Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Kemendiknas (2011: 14) bahwa pelaksanaan penanaman sikap dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, yang terdiri dari pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin.

Evaluasi

Evaluasi yang telah dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu yaitu adanya beberapa tempat yang terkadang masih terlihat ada sampah yang berserakan. Selain itu, sikap peduli siswa terhadap sampah juga sudah cukup baik, hal tersebut terlihat bahwa hampir seluruh siswa kelas I terbiasa membuang sampah pada tempatnya setelah jajan dan kegiatan yang menghasilkan sampah lainnya, hanya saja masih perlunya bimbingan dalam hal memilah atau mengkatagorikan sampah terhadap kriteria tempat sampah yang telah disediakan oleh sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter” (Kemendiknas, 2011: 33) yang menjelaskan bahwa pada tahap penilaian akan tampak hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilakukan.

Penanaman Sikap peduli Lingkungan terhadap Sampah melalui Pengondisian

Perencanaan

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011: 15) dijelaskan bahwa pengondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya dengan penyediaan tempat sampah, adanya poster kata-kata bijak di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan begitu, dapat dikatakan perencanaan pengondisian yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu sudah sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Pelaksanaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu hanya dilakukan seadanya saja.

Evaluasi

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap sampah ini menjadi indikator evaluasi pengondisian yang perlu ditingkatkan lagi dan perlu diperbaiki sehingga sekolah dapat mencapai keberhasilan yang optimal dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah melalui pembiasaan dan pengondisian pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pembiasaan, meliputi *perencanaan* yang terdiri dari (1) Rencana Aksi Penerapan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah, dan (2) jadwal piket. *Pelaksanaan*, terdiri dari (1) pembiasaan keteladanan, (2) pembiasaan spontan, dan (3) pembiasaan rutin. *Evaluasi*, terdiri dari (1) kebersihan lingkungan sekolah, (2) sikap peduli lingkungan siswa kelas I terhadap sampah, dan (3) prestasi kebersihan lingkungan sekolah). Sementara pengondisian meliputi *perencanaan* yang terdiri dari (1) penyediaan sarana dan prasarana, dan (2) pelatihan guru. *Pelaksanaan*, terdiri dari (1) penggunaan sarana dan prasarana, dan (2) pemeliharaan sarana dan prasarana. *Evaluasi*, terdiri dari faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengondisian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah pada siswa kelas I di SDN 09 Kota Bengkulu, adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu pembiasaan yang sudah dilakukan oleh siswa harus dikuatkan hingga menjadi suatu perilaku yang menetap atau karakter, karena pembentukan karakter pada diri seseorang bukanlah hal mudah. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana hendaknya perlu dilakukan dengan cara yang lebih efektif sesuai dengan Panduan Manajemen Sekolah. Perlunya pemberian nasehat yang bersifat persuasif kepada siswa yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan agar siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan dan membuang sampah di tempatnya. Kepada peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitiannya mengenai pembiasaan yang dilakukan dalam penanaman sikap peduli lingkungan terhadap sampah. Mengingat pentingnya pembiasaan yang perlu dilakukan dalam membentuk sebuah karakter pada diri individu, terutama anak yang dilakuka sejak dini.

Referensi

Badan Pusat Statistik. 2014. Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Perlakuan Memilah Sampah Mudah Membusuk dan Tidak mudah membusuk, 2013. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1360>. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2016.

Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fidesrinur, dkk. 2015. *Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Judiani, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16, hal. 280-289. <https://www.google.co.id/search?q=D%3A%5Cjurnalidikbud-2010>

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
http://repository.unand.ac.id/22742/1/4_PANDUAN_PELAKS_PENDIDIKAN_KARAKTER.pdf.

Diunduh pada tanggal 1 Februari 2017.

Nugraha, Adrian R. 2009. Menyelamatkan Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raga.

Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Yunanto Wiji. 2016. "Indonesia Penghasil Sampah Plastik Kedua Terbesar di Dunia? LIPI Akan Buktikan". Kompas.com.
<http://sains.kompas.com/read/2016/08/02/15373691/indonesia.penghasil.sampah.plastik.kedua.terbesar.di.dunia.lipi.akan.buktikan>. Diunduh pada 23 Oktober 2016.

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyaningrum, Ratna. 2016. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan". Jurnal Kependidikan, 1, hlm. 108-113.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/1334/1173>. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2016.

Winarni, Endang Widi. 2011. Penelitian Pendidikan. Bengkulu: FKIP UNIB.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.